

## Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT)

Aulia Syarah Lubis<sup>1</sup>, Nurmawati<sup>2</sup>, Zaini Dahlan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Indonesia

e-mail: aulia@gmail.com, nurmawati@uinsu.ac.id, zainidahlan@uinsu.ac.id


Submitted: 10-03-2023

Revised : 20-05-2023

Accepted: 12-06-2023

**ABSTRACT.** Artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT, penggunaan ICT dalam proses pembelajaran serta problematika dalam pembelajaran PAI berbasis ICT. Dalam penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah data yang sudah ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data, dan menyajikan data dalam bentuk kesimpulan. Adapun tahapan akhir dari analisis data ini ialah keabsahan data dengan menggunakan teknik kredibilitas (kepercayaan) yaitu keikutsertaan peneliti, triangulasi, dan referensi, pemeriksaan keteralihan, dan pemeriksaan ketergantungan. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat di ambil simpulan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis ICT perlu adanya pelatihan lebih lanjut agar para pendidik mampu mendidik dengan cakap dan berteknologi tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dengan kecakapan-kecakapan yang dimiliki para pendidik dalam mengelola kelas terutama dalam hal menggunakan media yang berbasis ICT/TIK.

**Keywords:** Pembelajaran PAI, ICT, Pengelolaan Kelas.

 <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.407>

**How to Cite** Lubis, A. S. ., Nurmawati, N., & Dahlan, Z. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Communication Technology (ICT). *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 495-504.

### PENDAHULUAN

Pendidikan di anggap sebagai primadona di Indonesia saat ini dan menjadi perbincangan hangat di setiap elemen masyarakat, mulai dari ibu rumah tangga, pedagang kecil dan UMKM, para akademisi sampai ke para pengambil kebijakan dan pemangku jabatan tertinggi. Dalam topik yang dibahas, tidak lari dari rendahnya kualitas pendidikan yang masih jalan merangkak menuju peningkatan kualitas (Alwi & Mumtahana, 2023; Hasanah et al., 2022). Dari pernyataan di atas, pendidikan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa di anggap sebagai suatu sistem yang saling mengikat. Jika saja setiap lapisan masyarakat dan para praktisi pendidikan bekerjasama dalam membenahi kualitas pendidikan ini serta saling bahu-membahu pada tiap-tiap lembaga pendidikan, maka secara tidak langsung pendidikan berkualitas di negeri ini akan naik secara simultan. Ini sepemikiran dengan opini Anglin (Anglin, 1995) bahwa dalam teori belajar berpijak pada kelengkapan dalam mempersiapkan para sumber daya manusia yang profesional yang mampu menyerap semua dimensi lain. Memperbincangkan topik pendidikan ini tidak akan sampai pada garis finish, sebab permasalahan besar setiap manusia ialah pendidikan yang senantiasa akan hangat untuk dibahas pada tiap-tiap momen, kesempatan dan ruang yang berbeda. Dalam hal ini, pendidikan dituntut untuk senantiasa relevan dengan perubahan yang berkelanjutan. Ini dikatakan sebagai landasan epistemologi dan prinsip umum pendidikan itu

sendiri atau di anggap sebagai pijakan pembaharuan yang diinginkan (Baharuddin & Makin, 2017).

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat menentukan laju perkembangan suatu bangsa. Tak dapat dihindari bahwa peranan penting dipegang oleh pendidikan sebagai upaya dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia (Akmalia, 2019). Sejalan dengan hal itu, pendidikan di anggap sebagai hal urgen dalam hidup manusia untuk memanusiaikan manusia sebagai bentuk upaya yang ahrus dilakukan (Sudjana, 2014). Jika bangsa Indonesia memiliki keinginan untuk berkiprah di kancah Internasional bahkan global, maka menata sumber daya manusia merupakan langkah pertama yang harus dilakukan, terutama dalam aspek emosional, religius, kreatif, dan moral, selain aspek intelektual. Sumber daya manusia yang terorganisir harus dioperasikan secara informal, formal, maupun nonformal, mulai dari pendidikan dini sampai perguruan tinggi melalui sistem pendidikan yang berkualitas (Majid & Andayani, 2015). Hal itu tidak lepas dari proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas, dan sesuai dengan bakat kemandirian, keinginan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Azkiyah et al., 2020; Maarif et al., 2020; Sirojuddin et al., 2022).

Dari pernyataan tersebut, guru harus menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) (Aprilianto et al., 2023; Arif et al., 2021; Faizah, 2022; Zulianah et al., 2022). PAIKEM adalah pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber dan alat belajar termasuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, agar pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan efektif (Zulfahmi, 2013). Ilmu pengetahuan dan keteknologian dewasa ini sudah berkembang pesat dan lajunya bahkan tidak dapat dikejar. Akibatnya, dampak yang ditimbulkan pun semakin terbuka dan informasi dapat di akses kapan saja bahkan ilmu pengetahuan tidak lagi memiliki jarak karena telah mampu menembus batas jarak, waktu dan ruang. Pengaruh IT ini pun ditemukan sudah meluas ke penjuru kehidupan. Menurut Rosdiana, ICT merupakan suatu media pembelajaran juga memiliki sebuah kecenderungan yang dapat meningkatkan minat siswa dan memberikan banyak manfaat terhadap siklus belajar (Rosdiana, 2016).

Dari penelitian awal yang telah dilakukan ditemukan bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, sistem pembelajaran yang menggunakan model PAIKEM berlandaskan pada metode *Blended Learning* yang menggabungkan pembelajaran secara tatap muka dengan metode pembelajaran dalam jaringan atau berjarak jauh yang berbasis ICT (*Information and Communication Technology*). Fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru kurang kreatif dan tidak mampu mendesain ICT dalam pembelajaran PAI sehingga rata-rata siswa masih kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan, yang dilihat dari hasil ujian dibawah nilai KKM.

Hasil penelitian relevan mengungkapkan dimana saat pembelajaran yang menggunakan ICT memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa (Nurdyansah & Riananda, 2016), model pembelajaran berbasis teknologi berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar seorang siswa (Suratman et al., 2019). Tak hanya itu, penelitian senada juga mengungkapkan bahwa dalam memakai media berbasis ICT, ketuntasan belajar peserta didik naik menjadi 91% (Adiko, 2019). Dalam hal inovasi pembelajaran atau pemanfaatan pendidikan agama Islam, masalah metode pembelajaran khususnya harus segera dilaksanakan (Nurdin, 2016). Internet sebagai sarana pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran pendidikan agama islam (Jazilah, 2021). Sejalan dengan hal itu, penggunaan ICT di setiap proses pembelajaran PAI lebih semakin terarah dengan sasaran objeknya (Pulungan, 2017). Kini, peran ICT perlu dilakukan pengembangan dan dilakukan penggalian terhadap kebermanfaatannya (Riyadi et al., 2021).

Berkenaan dengan permasalahan yang ada, diharapkan para guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat melakukan beberapa implementasi dan upaya dalam menerapkan sistem

pembelajaran berbasis ICT dengan semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menekankan pada analisis deskriptif. Adapun prosedur penelitian yang digunakan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tersusun menjadi kalimat kemudian ditulis atau bisa dari perbuatan yang telah diamati atau latar alamiah secara holistik (Moleong, 2013). Metode yang dipakai ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru PAI dan 3 orang siswa. Sedangkan data sekunder yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media dan strategi pembelajaran, Sumber dan bahan ajar pembelajaran. Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam catatan lengkap setelah didukung dari hasil observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan konsep Miles & Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Peneliti kemudian menyajikan data yang disusun secara sistematis sebagai teks naratif untuk nantinya memudahkan penarikan kesimpulan tentatif yang dapat diuji kesimpulan objektifnya. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang periode pengamatan, triangulasi, dan pengamatan yang cermat, dan mengadakan member and check apakah informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian sesuai dengan maksud informan (Sugiyono, 2012). Hasil data dapat divalidasi ketika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Information and Communication Technology**

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT telah dilaksanakan sejak seleksi masuk terhadap guru PAI yang sudah melamar melalui berbagai tes, seperti penyeleksian berkas administrasi, ujian tulis mengenai ilmu pengetahuan yang dimiliki terkait kompetensi keahlian dalam mengajar. Adapun dalam ujian praktik mengajar langsung, dilakukan di depan para penguji, begitu juga dengan seleksi tanya jawab pengetahuan, dan terakhir menjalani pelatihan keilmuan yang berlangsung 3 bulan lamanya. Dalam rentang waktu tiga bulan itu, keahlian guru PAI saat praktik mengajar selalu dipantau bahkan di evaluasi. Apabila sudah memenuhi nilai capaian target, maka guru tersebut akan diberikan SK kontrak mengajar. Hal ini sesuai ungkapan Wakil Kepala Sekolah yang membidangi Kurikulum, mengungkapkan bahwa:

*“perencanaan pembelajaran berbasis ICT sejak guru memulai interview dan training 3 bulan lamanya. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana guru PAI ini memahami ICT dan teknologi serta microteachingnya dalam pembelajaran”*

Sejalan dengan hal itu, salah seorang guru PAI bernama Bapak Reza memaparkan bahwa: *“Sebelum mengajar, kami selaku guru PAI wajib mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP sebagai rujukan utama, media dan bahan materi berbasis ICT yang sangat keren untuk menggugah minat peserta didik dalam belajar. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, tujuan yang ingin dicapai harus sesuai dengan KD masing-masing. Jika pembelajarannya tentang membaca surah, maka tujuannya ialah hafalan surah tersebut. Adapun medianya ialah infokus, Zoom Meet, WA grup, dan Google Classroom.”*

Sejalan terhadap hasil wawancara sebelumnya, salah satu guru akidah akhlak juga mengungkapkan bahwa:

*“Sebelum perang kita harus membawa senjata. Jadi Silabus, RPP, prota, prosem itu harus disiapkan agar apa yang mau di sampaikan nantinya dapat berjalan dengan terarah dan lancar. Selain itu, media*

*juga harus dipersiapkan. Karena ketika nggak ada persiapan saat masuk kelas maka anak-anak akan cepat merasa boring.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran berbasis ICT di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dimulai dengan seleksi sejak tahap awal penerimaan guru PAI. Dalam perencanaan pembelajaran, guru PAI harus membuat rencana strategi pembelajaran seperti pola pendekatan, metode yang dipakai dan teknik yang digunakan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran di RPP. Hal selanjutnya ialah mempersiapkan perangkat pembelajaran, sumber belajar dan media yang relevan dan perencanaan evaluasi agar dapat dilihat sudah di titik mana siswa telah paham topik pembelajaran yang diberikan.

### **Penggunaan Information and Communication Technology dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dari data yang telah diperoleh di lapangan bahwa penggunaan ICT dalam pembelajaran selalu menggunakan media yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI, bahwa:

*“Untuk medianya kita melihat dari sudut pandang materi yang akan disampaikan. Lebih tepatnya menggunakan papan tulis, karton, serta laptop dan infokus. Pasca pandemi Covid-19, proses belajar mengajar terbagi dalam dua kondisi dimana dapat dilakukan secara luring dan daring menggunakan google classroom atau zoom meet. Terkadang saya membuat tayangan video untuk mereka tonton kemudian setelah video selesai saya berikan penjelasan. Video ini juga bisa diambil dari chanel youtube sekolah atau youtube pribadi. Kemudian saya membuat latihan yang sifatnya mengasah IQ agar mereka lebih merasa bahagia belajar dengan tayangan video. Alhamdulillah mereka bisa.”*

Sedikit berbeda dengan guru PAI lainnya, yang memaparkan bahwa:

*“dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan memang beragam. Ada yang berbentuk teknologi, elektronik maupun buku bacaan seperti buku paket yang diberi oleh Dinas Pendidikan, atau buku-buku yang berhubungan dengan kisah-kisah Nabi maupun buku-buku yang berkenaan dengan kisah inspiratif. Namun, saya lebih cenderung menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan kisah-kisah Nabi yang telah diperoleh dari e-book terbaru.”*

Atas dasar hasil wawancara tersebut, maka penggunaan ICT ini dalam pembelajaran PAI senantiasa menggunakan media dengan lebih sederhana. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh guru Sejarah, bahwa:

*“Biasanya jika pembabasan materi saya seperti hukum bacaan qalqalah, maka di pembelajaran PAI terdapat pembabasan tajwid. Oleh karena pembabasan materi adalah tajwid, maka saya menggunakan aplikasi murattal dan bisa ditampilkan melalui infokus. Suara murattal dan tayangan bacaan sangat menarik perhatian peserta didik sehingga anak-anak lebih mudah memahaminya. Tapi kalau untuk media yang pembahasannya seperti sejarah, maka saya lebih cenderung menggunakan video durasi panjang.”*

Hal ini dikonfirmasi kembali oleh kepala sekolah bahwa:

*“pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Islam Al-Ulum ini Alhamdulillah telah berjalan lancar di masa Endemi ini. Hal ini dikarenakan rata-rata wali muridnya berada pada ekonomi menengah ke atas dimana sangat mendukung sekali dalam sarana prasarana yang lebih baik. Atas dasar itu, setiap kelas telah diberi fasilitas belajar yang memadai seperti adanya infokus dilengkapi dengan speaker. Dan untuk guru PAI, diharuskan membawa laptop serta media yang telah dipersiapkan sebelumnya.”*

Dari hasil wawancara dan data yang ditemukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ICT saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ulum

menggunakan komputer, infocus, dan white board. Hasil penelusuran melalui dokumentasi yaitu Rancangan Perangkat Pembelajaran juga memaparkan bahwa pada kolom media menggunakan basis film pendek, LCD, dan bentuk Power Point yang menarik sebagaimana sudah tertuang dalam RPP guru PAI tersebut. Ditinjau dari minat belajar dan hasil belajar siswa yang melewati batas KKM, maka pelaksanaan program pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sudah berjalan dengan baik.

### **Problematika dalam pembelajaran PAI berbasis ICT serta solusi cerdas guru PAI dalam menghadapinya**

Masalah yang dihadapi dan terjadi di lapangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media ICT di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan memperlihatkan bahwa dalam proses belajar mengajar anak didik cenderung bosan jika hanya menggunakan satu teknik dan media yang tidak bervariasi. Terlebih jika guru PAI mengajarkan materi yang berkaitan dengan sejarah. Apabila guru PAI tidak mampu mengemas materi dengan semenarik mungkin, disinilah problema yang muncul diantaranya peserta didik hanya manggut-manggut saja, dan tak sedikit merasa bosan bahkan ketiduran saat jam pelajaran berlangsung.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru PAI bernama bapak Reza bahwa:

*“hal pertama yang saya lakukan dalam proses belajar mengajar agar anak tidak merasa bosan ya harus di mulai dari pembukaan yang ceria. Kemudian memberikan motivasi dan kalimat penyemangat bahkan diselingi dengan intermezzo. Sebab menurut saya, pembukaan yang indah akan mengawali proses belajar mengajar yang indah pula. Kalau peserta didik sudah semangat, maka anak-anak akan fokus serta materi pembelajaran akan lebih mudah untuk dicerna. Bahkan beberapa kali dalam sebulan saya melakukan ice breaking di awal pembelajaran.”*

Dari pernyataan di atas, maka sudah tergambar bahwa masalah yang terjadi ialah anak didik yang tidak bersemangat jika belajar hanya menggunakan satu teknik saja seperti hanya menggunakan metode ceramah maupun media alakadarnya saja. Sehingga dalam menghadapi masalah ini, solusi cerdas guru PAI menurut Kepala Sekolah bahwa.

*“tak sedikit beberapa guru PAI di pertengahan pembelajaran menggunakan teknik pemutaran video untuk membangkitkan kembali gairah belajar peserta didik. Pemutaran video seperti senam otak, video motivasi dan lain sebagainya. setelah itu, mereka di panggil secara bergilir untuk menceritakan kembali isi video maupun sebagai motivator. Hal ini membuat peserta didik secara tidak langsung lebih senang karena mereka merasa mampu dan telah berani. Secara tidak langsung, hal yang demikian menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka.”*

Tak hanya problematika di atas, masalah lain yang dihadapi guru PAI diantaranya peserta didik alergi terhadap hafalan terlebih hafalan berupa Bahasa Arab dan Tahfizul Quran. Berdasarkan paparan data di atas, upaya yang tepat dalam menangani problema ketika pembelajaran PAI dengan berbasis ICT ialah tidak semua materi dari pembelajaran PAI dapat dijelaskan dengan bantuan media ICT, sebab dalam materi PAI semuanya tidak bersifat praktis, namun bersifat prinsip atau berbentuk keyakinan. Adapun solusi yang dilakukan guru PAI ialah memberi penjelasan secara sentuhan pada anak didik melalui kosakata sederhana, padat dan jelas sehingga anak didik mudah paham dengan penjelasan yang diberikan.

### **Discussion**

Perencanaan pembelajaran PAI berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) berada di tangan guru sebagai pengawas proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada data lapangan yang menunjukkan bahwa guru agama Islam merancang strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian disiapkan lingkungan belajar, materi pembelajaran dan merancang penilaian untuk

menilai pemahaman siswa yang kemudian dikemas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Arifin et al., 2023; Muttaqin, 2018). Hal ini sesuai dengan argumentasi Julaiha bahwa guru sebagai manajer berperan dalam memutuskan bagaimana menggunakan semua sumberdaya (*input*) yang tersedia dan menerapkan proses dan metode tertentu (strategi, metode, media, kurikulum) untuk menghasilkan sebuah *output* yaitu nilai hasil dan hasil pembelajaran (kepuasan pemangku kepentingan) (Julaiha, 2019). Profesionalisme guru menentukan pengelolaan pembelajaran dan strategi bagi siswa untuk belajar secara efektif untuk memastikan perubahan perilaku secara komprehensif. Sebagai sekolah percontohan, SMP Islam Terpadu Al-Ulum Medan saat ini membutuhkan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis TIK/ICT. Menurut Suparman (Suparman, 2004), pembelajaran berbasis TIK ini menekankan pada pengembangan keterampilan (kompetensi), penggunaan multimedia dalam pembelajaran sesuai standar internasional sehingga hasilnya langsung dapat dirasakan oleh siswa. sejalan dengan hal itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh juga memaparkan bahwa pembelajaran berbasis Information and Communication Technologies (ICT) menggunakan aplikasi Wondershare Quiz Creator teruji layak digunakan dalam evaluasi pembelajaran serta memperoleh respon positif dari siswa (Pratiwi, 2017) (Ikmal & Sukaeni, 2021; Rofifah et al., 2021).

Dari segi implementasi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tetap berjalan dan tepat waktu. Adapun proses pembelajaran ini mempunyai beberapa komponen yang harus dipenuhi, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, jenis-jenis penggunaan multimedia atau ICT, metode dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan program pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan berjalan dengan baik terlihat dari hasil penelitian bahwa guru PAI terlebih dahulu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas, yang nantinya akan dikemas ke dalam berbagai ruang teknologi yang ada, antara lain dalam bentuk video pendek. Pada pokok bahasan materi power point yang akan diberikan untuk materi yang tersampaikan oleh guru sesuai dengan metode ceramah. Selanjutnya, kinerja siswa merespon pembelajaran yang dicapai dengan memberikan tugas kepada siswa, antara lain meminta siswa untuk mengulas secara singkat materi yang diajarkan, atau melalui tugas tertulis berupa item pertanyaan. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar, diantaranya: a) dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, b) pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan pengguna pendekatan ilmiah, c) pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, dari pembelajaran pasrial menuju pembelajaran terpadu, d) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, e) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*) (Syafaruddin & Amiruddin, 2017).

Pentingnya pembelajaran multimedia atau ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan menunjukkan bahwa pembelajaran multimedia atau TIK merupakan bagian dari alat motivasi eksternal kegiatan pembelajaran. Alat motivasi ekstrinsik adalah ransangan dari luar yang dapat merangsang belajar dan membangkitkan minat serta semangat belajar siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran multimedia atau TIK sebenarnya sudah masuk dalam proses pelaksanaan. Namun dalam prakteknya, pembelajaran multimedia atau TIK tidak digunakan atau tidak dapat digunakan secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena penggunaan multimedia atau ICT ini dalam pembelajaran untuk pembelajaran pendidikan agama Islam masih dalam proses penyempurnaan. Ini menjawab kebutuhan pelatihan beberapa pendidik yang belum dapat memanfaatkan pembelajaran multimedia atau TIK. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam multimedia atau teknologi informasi dan komunikasi, ada beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu tujuan, proses dan evaluasi.

**Problematisa** pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan adalah mencakup: a) siswa belum disiplin jika dilakukan pembelajaran secara daring sedangkan untuk tatap muka mereka selalu hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, b) masih

terdapat penyalahgunaan *gadget* saat melakukan *googling* tugas yang diberikan, c) kemampuan guru dalam menggunakan TIK di semua pembelajaran belum maksimal. Sedangkan upaya yang dilakukan berupa: a) menerapkan metode pembiasaan dan memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat ketika pembelajaran daring, b) guru ekstra membatasi dan juga melakukan pemantauan apabila terdapat siswa yang menggunakan *gadget* bukan untuk mengakses tugas yang diberikan, dan c) menggunakan kreasi buatan tangan sendiri untuk mengajarkan materi pembelajaran, termasuk kartu dan kertas origami. Selain itu, solusi lain dari guru PAI yang dimaksud adalah menjelaskan kepada siswa secara lisan dengan bahasa yang sederhana, agar siswa paham dalam penjelasan tersebut. Bagi semua siswa akan lebih paham jika metode pengajarannya menyertakan video interaktif yang dapat diunggah ke Google Classroom, karena anak-anak pada umumnya bosan ketika materi disampaikan hanya melalui ceramah lisan (Ferine et al., 2021; Karim et al., 2021). Hal ini dikarenakan sebelum new normal atau masa pandemi anak-anak lebih aktif menggunakan *gadget* untuk menyelesaikan tugas atau menggali informasi ketimbang memperhatikan atau mendengarkan guru yang berbicara pada saat Zoom Meet. Tidak peduli seberapa baik direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh guru, masalah terkait pembelajaran ini secara alamiah pasti muncul. Hal ini tentunya juga terjadi dengan penerapan pembelajaran berbantuan TIK atau multimedia dalam pendidikan agama Islam.

Ditinjau dari minat belajar dan hasil belajar siswa yang melewati batas KKM, maka pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI berbasis media ICT di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sudah berjalan baik. Ini terlihat dari data wawancara, observasi lapangan yang dilakukan, serta dokumentasi dimana guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan di kelas, yang kemudian dikemas ke dalam berbagai ruang ICT yang ada, antara lain video pendek terkait materi yang akan disampaikan, power point materi yang akan disampaikan dengan metode ceramah para pendidik. Setelah itu, aktivitas siswa menanggapi apa yang telah dipelajari dengan memberikan tugas kepada siswa, termasuk meminta siswa untuk kembali dan menjelaskan secara singkat materi atau praktik yang dijelaskan oleh guru, atau pertanyaan berupa pertanyaan sasaran.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Information and Communication Technology* di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan merupakan suatu proses yang diatur melalui tahapan-tahapan tertentu, serta berupa penciptaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan bantuan media massa. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan model pembelajaran lainnya dirancang dapat berfungsi secara maksimal dengan bantuan teknologi informasi. TIK termasuk teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan dan mengirimkan informasi dalam proses komunikasi. Teknologi tersebut meliputi teknologi komputer, teknologi multimedia dan jaringan komputer di SMP Islam Terpadu Al-Ulum Medan. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berbantuan TIK atau persiapan pembelajaran multimedia yang direncanakan, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi di SMP Islam Terpadu Al-Ulum Medan. Multimedia Pendidikan Agama Islam atau Pembelajaran TIK Al-Ulum SMP Islam Terpadu Medan merupakan seperangkat peralatan multimedia, internet, komputer, LCD proyektor, speaker aktif, papan tulis dan alat penunjang kelas lainnya. Pada dasarnya multimedia atau TIK untuk pembelajaran pendidikan agama Islam sama dengan multimedia atau TIK untuk pembelajaran umum. Pendidik mempersiapkan materi pendidikan agama Islam dan RPP SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sebelum memulai pembelajaran. Alat proses menggunakan berbagai media seperti flash disk, VCD, dll. Kemudian informasi yang ada dimasukkan ke dalam komputer atau laptop, setelah itu materi disampaikan melalui LCD Proyektor.

Permasalahan pembelajaran PAI berbasis TIK terlihat pada pelaksanaan program yang menunjukkan kelebihan dan kekurangannya. Begitu pula dengan proses pembelajaran TIK atau multimedia pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

secara umum baik. Namun, kesenjangan tetap ada, termasuk siswa, guru yang mempelajari pendidikan agama Islam, dan sekolah serta pemangku kepentingan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiko, H. S. S. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict (Information Communications Technologies) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Akademika*, 7(2), 67–76.
- Akmalia, R. (2019). *Pengaruh Perilaku Individu, Kelompok Dan Tim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Alwi, M., & Mumtahana, L. (2023). The Principal's Strategy in Improving the Quality of Teacher Performance in the Learning Process in Islamic Elementary Schools. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.18>
- Anglin, J. (1995). *Education Technology*. Colo.
- Aprilianto, A., Rofiq, M. H., Sirojuddin, A., Muchtar, N. E. P., & Mumtahana, L. (2023). Learning Plan of Moderate Islamic Religious Education in Higher Education. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2792>
- Arif, M., Munfa'ati, K., & Kalimatusyaroh, M. (2021). Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), Art. 2. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>
- Arifin, Z., Desrani, A., Ritonga, A. W., & Ibrahim, F. M. A. (2023). An Innovation in Planning Management for Learning Arabic at Islamic Boarding Schools. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3237>
- Azkiyah, Z., Kartiko, A., & Zuana, M. M. M. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Dan Promosi Terhadap Minat Siswa Baru Di Madrasah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.538>
- Baharuddin, & Makin, Moh. (2017). *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Faizah, S. N. (2022). Pengembangan Modul Ipa Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Dengan Pendekatan Inkuiri Di Mi Salafiyah Kutukan Blora. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i1.80>
- Ferine, K. F., Aditia, R., Rahmadana, M. F., & Indri. (2021). An empirical study of leadership, organizational culture, conflict, and work ethic in determining work performance in Indonesia's education authority. *Heliyon*, 7(7), e07698. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07698>
- Hasanah, D. N. U., Basalamah, R., & Farida, E. (2022). Quality Control of The Internalization of Religious Maturity. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2319>
- Ikmal, H., & Sukaeni, W. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SMAN 1 Kedungpring Lamongan. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 34–47.
- Jazilah, U. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/1054437/ilmuna.v3i1.211>



- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.
- Karim, A., Kartiko, A., Daulay, D. E., & Kumalasari, I. D. (2021). The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1686>
- Maarif, M. A., Rofiq, M. H., & Nabila, N. S. (2020). Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk). *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tjje.v1i1.1>
- Majid, A., & Andayani, D. (2015). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, T. (2018). Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.27>
- Nurdin, A. (2016). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49–64. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>
- Nurdyansah, & Riananda, L. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. *Proceeding of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational*, 929–940.
- Pratiwi, V. (2017). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis ICT Menggunakan Wondershare Quiz Creator Pada Materi Penyusutan Aset Tetap. *In Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Pulungan, S. (2017). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI. *Query: Journal of Information Systems*, 1(1).
- Riyadi, D. S., Anwar, N., Nurhidayati, R. P., Julianti, T., & Yuliana, A. T. R. D. (2021). Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Information And Comunication Technologies (ICT) Di Masa Pandemi Covid 19. *EDUCANDUM*, 7(1), 114–124.
- Rofifah, S., Sirojuddin, A., Ma`arif, M. A., & Zuana, M. M. M. (2021). The Influence of Organizational Culture and Work Motivation on Teacher Performance at the International Standard School, Amanatul Ummah Mojokerto. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.899>
- Rosdiana. (2016). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa pada Sekolah Menengah di Kota Palopo. *AlKhwarizmi*, 4(1), 74.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar, cet. XVIII*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administratif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman, M. A. (2004). *Desain Instruksional*. Penerbitan Universitas Terbuka.

- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4828>
- Syafaruddin, S., & Amiruddin, A. (2017). *Manajemen Kurikulum*.
- Zulfahmi, H. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(4), 278–284.
- Zulianah, E., Muchtar, N. E. P., & Robikhah, A. S. (2022). Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2580>